

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini negara Indonesia sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya virus atau wabah yang menyerang manusia di seluruh dunia yang dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2020) virus corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Virus ini menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. Virus mematikan ini pertama kali ditemukan di China, tepatnya di kota Wuhan pada akhir Desember 2019 dan berkembang sangat cepat dan telah menyebar hampir keseluruh negara, termasuk Indonesia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, tidak mengenal usia, mulai dari bayi, anak-anak, ibu hamil, ibu menyusui, orang dewasa dan juga lansia. Untuk itu, Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan virus ini sebagai pandemi atau wabah penyakit global.

Merebaknya virus Covid-19 ini membuat beberapa negara meminta warganya untuk tetap di rumah (*stay at home*), menjaga jarak baik secara fisik (*physical distancing*) maupun sosial (*social distancing*) bahkan melakukan *lockdown* sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Menurut Garjito (2020), *lockdown* artinya situasi yang melarang warga untuk masuk ke suatu tempat karena kondisi darurat. *Lockdown* juga memiliki arti negara atau sebuah daerah yang menutup perbatasannya, supaya tidak ada orang yang masuk atau keluar dari negara/daerahnya. Menurut sumber berita dari CNN Indonesia, Senin, 08 Juni 2020 di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimulai dari ibu kota Jakarta, kemudian disusul dengan kota-kota yang lainnya seperti Jawa Barat, Sumatra Barat

Tangerang juga Jawa Timur dan lain-lain. Hal ini bukan hanya sekedar kebijakan tetapi peraturan dan larangan keras untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Hal ini menyebabkan semua warga Indonesia harus waspada dan wajib melakukan kegiatan di rumah, mulai dari bekerja, belajar dan beribadah.

Adanya pemberlakuan kebijakan *social* dan *physical distancing* telah membatasi ruang gerak dan mobilitas masyarakat. Pemberlakuan *lockdown* mengakibatkan warga masyarakat tidak dapat beraktifitas di luar rumah. Semua sarana pelayanan umum ditutup, termasuk layanan pendidikan.

Menteri pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim juga mengambil sikap dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19) tertanggal 24 Maret 2020. Dalam edaran tersebut menteri menghimbau pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh.

Belajar di rumah menuntut orang tua untuk mengembangkan peran tidak hanya sebagai orang tua yang bertugas merawat, mengasuh, mengurus keperluan harian anak-anak, namun belajar di rumah juga menuntut orang tua berperan sebagai pendidik di rumah. Sebuah peran baru untuk orang tua dengan cara memahami kurikulum, pelajaran yang diberikan guru, beserta materi-materi dan tugasnya.

Menteri pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 berupa Surat Edaran nomor 15 tahun 2020. Surat Edaran ini memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Disease (Kemdikbud, 2020). Dalam surat edaran tersebut, disebutkan adanya tujuan dari BDR (Belajar dari Rumah) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-

19 dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.

Prinsip dari Surat Edaran tersebut adalah keselamatan dan kesehatan lahir dan batin peserta didik, pendidik, orang tua, dan warga satuan pendidikan dengan pelaksanaan belajar dari rumah. Hal ini berlaku untuk semua jenjang mulai dari Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD bahkan juga PAUD. Terlebih pada jenjang PAUD, di mana anak akan lebih mudah untuk menangkap pengetahuan dari orang lain maupun sumber lain, seperti Handphone, televisi baik itu pengetahuan positif maupun negative. Untuk itu peran orang tua sangat penting karena bimbingan orang tua langsung dan terus menerus anak akan lebih mudah memahami (Winarsih, 2020).

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendampingi anak belajar di rumah. Mereka dituntut untuk menjadi orang tua yang baik untuk anak-anaknya. Dalam perannya sebagai guru pertama di rumah, orang tua harus memperhatikan masa depan anak agar dapat menjadi penerus bangsa yang handal dan berkarakter unggul. Esensi peran utama orang tua inilah yang digunakan untuk dasar kebijakan pemerintah dalam menerapkan pembelajaran di rumah, yakni mengembalikan esensi peran orang tua menjadi guru utama di rumah.

Seiring dengan kebijakan pemerintah Indonesia, sebagian orang tua berpendapat menjadi pendidik di rumah sebenarnya tidak keberatan, mereka sudah terbiasa mengurus termasuk mendampingi anak dalam belajar, namun ada pula orang tua yang berpendapat mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya untuk belajar, namun mereka cenderung menyukai bermain, walaupun kondisi masih di tengah-tengah pandemi. Namun hal ini sudah menjadi kebiasaan orang tua dalam menjalankan peran ini setelah adanya peraturan di tahun ajaran baru yakni 2020-2021.

Tahun ajaran 2020-2021 ini, Mendikbud Nadiem Makarim mengutarakan bahwa pembelajaran tatap muka hanya diperbolehkan pada

sekolah yang berada di zona hijau. Adapun sekolah yang berzona selain hijau tidak diperkenankan melakukan pembelajaran tatap muka (2020), hal ini dikarenakan sekolah yang berzona bukan hijau memiliki resiko penyebaran virus Covid-19. Adapun sekolah yang diperkenankan untuk tatap muka di sekolah berzona hijau adalah jenjang SMP ke atas. Sedangkan SD dan PAUD masih belum diperbolehkan dan menunggu dua bulan berikutnya. Kebijakan pemerintah ini tetap memberlakukan belajar dari rumah, mau tidak mau dan suka tidak suka orang tua memainkan peran menjadi pendidik di rumah.

Menurut info dari Satgas Gugus COVID-19 Kabupaten Ponorogo per 12 Juli 2020 bahwa Kabupaten Ponorogo berada di zona merah. Hal ini menyebabkan metode pembelajaran tidak lagi menggunakan sistem tatap muka namun menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh ini dimungkinkan untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona yang mewabah di kabupaten Ponorogo khususnya.

Lembaga TK ABA Brotonegaran memiliki cara tersendiri dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh, yakni menggunakan kombinasi daring dan luring. Kombinasi metode pembelajaran ini berdasarkan musyawarah dan kesepakatan pihak sekolah dengan pihak orang tua, di mana orang tua belum siap jika pembelajaran secara online 100% dengan alasan sibuk bekerja, HP kurang mendukung dan lain sebagainya.

Sebelum penerapan pembelajaran daring ataupun luring, lembaga ini menghadirkan orang tua untuk mengambil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Panduan Pembelajaran Belajar Dari Rumah (RPPM PPBDR) setiap hari Sabtu. Pada saat pengambilan RPPM PPBDR tersebut, dimanfaatkan juga untuk pengumpulan hasil tugas minggu yang lalu. Momen ini juga digunakan guru untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami anak-anak dan orang tua saat belajar di rumah dan bisa digunakan sebagai waktu sharing dan konsultasi permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi belajar di rumah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Panduan Pembelajaran Belajar Dari Rumah (RPPM PPBDR) berupa panduan untuk orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah, mulai dari mengetahui tema, materi, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan juga materi kegiatan di setiap harinya. Hal ini mempermudah orang tua dalam menjalankan peran menjadi pendidik di rumah.

Menjadi pendidik di rumah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, hal ini dikarenakan orang tua dituntut untuk lebih dekat dengan anak, memberikan pemahaman pada anak tentang apa yang ia pelajari dan juga mendampingi dalam proses belajar. Dalam mendampingi anak belajar daring, tentunya menggunakan gadget melalui Handphone, atau komputer yang terhubung dengan internet. Penggunaan media belajar daring ini tentunya membuat anak senang dan tertarik menggunakannya baik sebelum pendampingan, selama dan sesudah pendampingan belajar online. Hal ini menjadi salah satu kewaspadaan orang tua jangan sampai tujuan pembelajaran online akan menjadi dampak negatif bagi kesehatan dan mental anak-anak dikarenakan penggunaan gawai gadget yang berlebihan ataupun tidak terarah.

Ada tiga peran orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yakni: orang tua memberikan fasilitas pembelajaran, memberi rasa aman anak untuk belajar secara daring dan menghubungi guru atau dinas. Ketiga peran inilah yang akan dibahas pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengamati dan mengkaji secara lebih mendalam tentang sejauh mana peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar di rumah pada masa Covid-19 di TK ABA Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah yakni: Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar di rumah pada masa Covid-19 di TK ABA Brotonegaran Ponorogo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar di rumah pada masa Covid-19 di TK ABA Brotonegaran Ponorogo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar di rumah pada masa Covid-19 di TK ABA Brotonegaran Ponorogo

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan terkait peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar di rumah pada masa Covid-19 di TK ABA Brotonegaran Ponorogo

#### b. Bagi pendidik

1) Meningkatkan motivasi bagi pendidik untuk melakukan komunikasi yang sinergis antara pendidik dan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah

2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai rujukan dalam rangka pendampingan belajar anak usia dini pada masa pandemi Covid-19

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19.

